



KAMPUNG NAGA:

KONSEP PELESTARIAN ARSITEKTUR DAN KEBERLANJUTAN

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

KAMPUNG NAGA:

**KONSEP PELESTARIAN ARSITEKTUR
DAN KEBERLANJUTAN**

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.



**KAMPUNG NAGA:
KONSEP PELESTARIAN ARSITEKTUR
DAN KEBERLANJUTAN**

Penulis:

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

B. Widiyantoro, S.Pd.

ISBN:

978-634-246-411-3

Cetakan Pertama:

November, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan buku yang berjudul “Kampung Naga: Konsep Pelestarian Arsitektur dan Keberlanjutan” ini dapat terselesaikan.

Buku ini lahir dari kegelisahan akademis sekaligus kekaguman terhadap keteguhan masyarakat Kampung Naga dalam mempertahankan identitas arsitektur dan budayanya di tengah derasnya arus modernisasi dan tekanan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata, yang di satu sisi diharapkan menjadi penggerak kesejahteraan, di sisi lain justru kerap menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan dan nilai-nilai kearifan lokal jika dikelola dengan paradigma yang keliru.

Melalui buku ini, penulis ingin menawarkan sebuah perspektif yang berimbang. Pembahasan tidak hanya berhenti pada deskripsi keunikan arsitektur dan budaya Kampung Naga semata, tetapi melangkah lebih jauh untuk menganalisis bagaimana konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dapat dijadikan sebagai sebuah kerangka strategis dan operasional. Kerangka ini diharapkan mampu menjadi penyeimbang antara tiga pilar utama: pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, pelestarian warisan budaya yang tak ternilai, dan perlindungan terhadap lingkungan alam.

Penulis menyadari bahwa upaya pelestarian tidak bisa hanya menjadi beban masyarakat adat. Diperlukan kebijakan dan tata kelola yang visioner dari berbagai pemangku kepentingan, mulai dari tingkat lokal hingga nasional. Oleh karena itu, buku ini juga berusaha memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan dan model tata kelola yang dapat diadopsi untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Naga dan destinasi serupa bersifat inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan buku ini, khususnya kepada masyarakat dan tetua adat Kampung Naga yang telah berkenan berbagi pengetahuan dan pengalamannya. Semoga kehadiran buku ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam khazanah ilmu arsitektur, budaya, dan pariwisata di Indonesia, serta mampu menginspirasi praktik-praktik pariwisata yang lebih bertanggung jawab di masa depan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat dinantikan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Jakarta, November 2025

Penulis

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 PERMUKIMAN TRADISIONAL DAN KEARIFAN LOKAL	
KAMPUNG NAGA	7
A. Permukiman Tradisional dan Kampung Adat	7
B. Konsep Arsitektur Permukiman Tradisional Kampung Naga.....	11
C. Kearifan Lokal Kampung Naga	18
BAB 3 ARSITEKTUR DAN BUDAYA DI KAMPUNG NAGA	25
A. Sejarah Kampung Naga	25
B. Pola Permukiman Kampung Naga	27
C. Tipologi Bangunan	32
D. Tata Ruang Dalam	38
E. Struktur dan Konstruksi Bangunan Kampung Naga	41
F. Budaya Masyarakat Kampung Naga	45
BAB 4 PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NAGA	53
A. Prinsip Arsitektur Berkelanjutan.....	53
B. Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development</i>)	57
C. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	66

BAB 5 PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NAGA	71
A. Konsep Pariwisata Berkelanjutan	71
B. Prinsip Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Naga.....	75
C. Aspek Ekonomi Lokal dalam Konsep Pariwisata Berkelanjutan ..	87
BAB 6 PELESTARIAN ARSITEKTUR DAN BUDAYA KAMPUNG NAGA	95
A. Konsep Arsitektur dan Kearifan Lokal di Kampung Naga	95
B. Kebijakan atau Tata Kelola Pelestarian Arsitektur dan Kearifan Lokal di Kampung Naga	102
C. Konsep Pariwisata Berkelanjutan yang Mampu Mendukung Keberlangsungan Hidup Kampung Naga di Masa Mendatang ..	109
BAB 7 PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA.....	121
PROFIL PENULIS.....	128

DAFTAR GAMBAR

BAB 3

3.1. <i>Landscape</i> Area Kampung Naga	27
3.2. Topografi Area Kampung Naga	27
3.3. Pola Permukiman Kampung Naga	28
3.4. Foto-Foto Kampung Naga	32
3.5. Rumah Kampung Naga-Atap Julang Ngapak	33
3.6. Bale Patemon dan Masjid Kampung Naga.....	34
3.7. Leuit dan Lumbung	35
3.8. Rumah Tinggal Warga Kampung Naga	36
3.9. Deretan Rumah di Kampung Naga dengan Arah Hadap Sama.....	37
3.10. Material Batu Alam	38
3.11. Tampak Rumah Tinggal di Kampung Naga	38
3.12. Denah dan Potongan Rumah Kampung Naga	40
3.13. Hawu (Perapian) di Kampung Naga	40
3.14. Pondasi Umpak	41
3.15. Material Atap Ijuk Kampung Naga	43
3.16. Desain Atap Hunian Kampung Naga	43

BAB 4

4.1. Permukiman Kampung Naga	60
------------------------------------	----

BAB 5

5.1. Papan Nama Kantor Hipana di Kawasan Parkir Kp Naga	88
5.2. Foto Persawahan di Kampung Naga	89
5.3. Ani-Ani Alat untuk Memanen Padi	89
5.4. Leuit–Lumbung Padi Bersama	90
5.5. Contoh Kerajinan Bambu di Kampung Naga	91
5.6. Warung Kerajinan Bambu dan Kerajinan Lain	92
5.7. Warung Kelapa Muda dan Mi Instan	92
5.8. Warung Kopi	93
5.9. Warung-Warung di Akses Masuk ke Kampung Naga	94
5.10. <i>Homestay</i> di Area Parkir Kampung Naga	94

BAB 1

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar dan menjadi faktor andalan bagi banyak daerah-daerah di Indonesia untuk membangun ekonomi daerahnya dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Pariwisata dapat mengembangkan bisnis baru, meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan penduduk. Potensi utama pariwisata daerah adalah berupa alam dan budaya. Untuk meningkatkan pariwisatanya berbagai upaya dilakukan antara lain membangun infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan, fasilitas akomodasi seperti hotel dan vila. Investasi dari dalam negeri dan luar negeri dalam berbagai bentuk didorong untuk terus meningkat.

Meskipun dapat meningkatkan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan penduduk, pembangunan pariwisata juga sering disebut menimbulkan masalah lingkungan dan sosial. Banyak kasus di beberapa daerah, pembangunan *resort* dan hotel harus menghancurkan pantai, laut, hutan dan berbagai ekosistem lainnya yang sudah ada dan tumbuh sebelumnya. Penguasaan lahan oleh masyarakat luar daerah bahkan masyarakat luar negeri menyingkirkan penduduk lokal. Masuknya budaya asing yang dibawa oleh para wisatawan dan investor menyebabkan perubahan sosial budaya lokal yang sebenarnya

BAB 2

PERMUKIMAN TRADISIONAL DAN KEARIFAN LOKAL KAMPUNG NAGA

A. PERMUKIMAN TRADISIONAL DAN KAMPUNG ADAT

1. Definisi dan Karakteristik Permukiman Tradisional

Permukiman tradisional, juga dikenal sebagai kampung adat, adalah jenis permukiman yang mencerminkan praktik-praktik budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Rapoport, permukiman tradisional tidak hanya mencerminkan kebutuhan fungsional, tetapi juga nilai-nilai sosial, kepercayaan, dan struktur komunitas yang unik bagi kelompok masyarakat tertentu (Rapoport, 1969).

Permukiman tradisional sering kali beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan iklim setempat, serta menggunakan material yang tersedia secara lokal. Tipologi arsitektur, tata ruang, dan orientasi bangunan biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, seperti arah angin, sumber air, dan topografi, serta nilai-nilai kosmologi dan religi yang dianut oleh masyarakat tersebut (Oliver, 1997).

BAB 3

ARSITEKTUR DAN

BUDAYA DI KAMPUNG NAGA

A. SEJARAH KAMPUNG NAGA

Menurut sebagian besar masyarakat, nama Kampung Naga berarti desa ini mempunyai peninggalan dan artefak yang berhubungan dengan ular naga atau naga. Ide ini berbeda dengan kenyataan, karena tidak ada naga atau artefak di desa tersebut. Kampung Naga merupakan kampung adat yang lestari. Masyarakatnya masih memegang teguh tradisi nenek moyang mereka. Mereka menolak budaya asing jika mengganggu dan merusak kehidupan desa. Asal usul kota itu sendiri tidak jelas. Belum ada informasi yang jelas kapan, siapa yang mendirikan dan bagaimana desa dengan tradisi yang kuat ini dibangun. Penduduk desa Naga menyebut sejarah desanya yang dalam bahasa Sunda “Pareum Obor”. Pareum berarti mati atau gelap, sedangkan obor berarti penerangan, atau cahaya, atau lampu. Sehingga “Pareum Obor” diartikan matinya penerangan, yang diartikan tidak diketahuinya asal muasal berdirinya Kampung Naga. Istilah itu muncul karena seluruh dokumen serta barang-barang peninggalan leluhur Kampung Naga dibakar pada masa pemberontakan DII/TII, pada tahun 1956.

BAB 4

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NAGA

A. PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

1. Definisi Arsitektur Berkelanjutan

Arsitektur berkelanjutan adalah pendekatan desain bangunan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam. Menurut Edwards (2005), arsitektur berkelanjutan mencakup praktik desain yang mempertimbangkan efisiensi energi, konservasi air, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Tujuan utamanya adalah menciptakan bangunan yang tidak hanya hemat energi tetapi juga harmonis dengan lingkungan alam dan sosial-budaya di sekitarnya.

2. Prinsip-Prinsip Arsitektur Berkelanjutan

Arsitektur berkelanjutan didasarkan pada beberapa prinsip yang saling terkait, yaitu:

a. Ekologi Perkotaan

Ekologi perkotaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya hubungan simbiosis antara bangunan dan lingkungan perkotaan. Newman dan Jennings menjelaskan bahwa arsitektur berkelanjutan

BAB 5

PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NAGA

A. KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN

1. Definisi Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang berfokus pada keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya baik di masa kini maupun di masa depan. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2005), pariwisata berkelanjutan adalah "pariwisata yang mempertimbangkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan di masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas tuan rumah". Konsep ini mengedepankan pendekatan holistik yang mencakup pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pelibatan masyarakat lokal, serta pemeliharaan warisan budaya dan sosial setempat.

2. Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan didasarkan pada beberapa prinsip utama yang dirancang untuk memastikan bahwa pariwisata berkembang dengan cara yang mendukung keberlanjutan jangka panjang:

BAB 6

PELESTARIAN ARSITEKTUR DAN BUDAYA KAMPUNG NAGA

A. KONSEP ARSITEKTUR DAN KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG NAGA

Kampung Naga merupakan desa adat yang terletak di Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, yang dikenal dengan ketaatannya yang kuat terhadap adat dan nilai-nilai leluhur, yang tercermin dalam arsitektur dan cara hidupnya. Konsep arsitektur Kampung Naga berakar kuat pada kearifan lokal dan pengetahuan tradisional masyarakat, yang membentuk hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan kepercayaan spiritual. Berikut penjelasan mendalam tentang konsep arsitektur dan kearifan lokal yang membentuknya:

1. Tata Letak dan Tata Ruang

Tata ruang Kampung Naga mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kosmologi tradisional dan nilai-nilai sosial:

Konsep Pusat-Sakral: Tata letak desa mengikuti struktur hierarkis, dengan area pusat ditetapkan sebagai yang paling sakral, tempat berlangsungnya praktik keagamaan dan budaya. Bale Patemon, rumah pertemuan, dan Masjid sering terletak di tengah, yang melambangkan inti komunitas dan spiritualitas. Di sekitar area pusat ini terdapat area pemukiman.

BAB 7

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep arsitektur dan kearifan lokal Kampung Naga berakar kuat pada praktik berkelanjutan, kesederhanaan, dan keharmonisan dengan alam, yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi lama desa tersebut. Untuk melestarikan arsitektur dan budaya yang unik ini, penting untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan tradisi melalui inisiatif yang dipimpin masyarakat dan intervensi yang peka terhadap budaya yang menghormati warisan sakral desa tersebut. Pariwisata berkelanjutan, jika dikelola dengan baik, menawarkan jalur yang layak untuk mendukung keberlanjutan budaya dan lingkungan Kampung Naga. Menerapkan infrastruktur yang ramah lingkungan, mempromosikan pengalaman budaya yang autentik, dan membangun keterlibatan masyarakat yang kuat dalam pengelolaan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa pariwisata meningkatkan daripada merusak integritas budaya dan arsitektur Kampung Naga.

Kondisi budaya masyarakat di Kampung Naga adalah cerminan dari kehidupan yang berakar kuat pada adat dan tradisi leluhur. Meskipun di tengah arus modernisasi, mereka berhasil mempertahankan nilai-

DAFTAR PUSTAKA

- Alcorn, J. B. (1990). "Indigenous Agroforestry Strategies Meeting Farmers' Needs." *Tropical Forestry Papers*, 32, 119-138.
- Ardiani, Mila, 2015. *Sustainable Architecture Arsitektur Berkelanjutan*, Penerbit Erlangga.
- Barton, H. (2000). *Sustainable Communities: The Potential for Eco-neighbourhoods*. Earthscan.
- Blier, S. P. (1987). *The Anatomy of Architecture: Ontology and Metaphor in Batammaliba Architectural Expression*. University of Chicago Press.
- Butler, R. W. (1999). "Sustainable tourism: A state-of-the-art review." *Tourism Geographies*, 1(1), 7-25.
- Cameron, C., & Rossler, M. (2013). *Many Voices, One Vision: The Early History of the World Heritage Convention*. Ashgate Publishing.
- Chwieduk, D. (2003). "Towards sustainable-energy buildings." *Applied Energy*, 76(1-3), 211-217.
- Creswell, John W. 2016 *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. s.l.: Pustaka Belajar
- Damayanti, Fifi & Ningrum, Diana. 2019. *Kearifan Lokal dalam Bangunan Tradisional di Jawa Barat Sebagai Penerapan Konsep Arsitektur Berkelanjutan*. *Prosiding Nasional Teknologi Industri, Lingkungan dan Infrastruktur (SENTIKUIN) Volume 2 Tahun 2019*.

Page B7.1-B7.9. Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang Indonesia 24 Agustus 2019.

Dodds, R., & Butler, R. (2010). Barriers to implementing sustainable
tourism policy in mass tourism destinations. CABI.

Edwards, B. (2005). Rough Guide to Sustainability. RIBA Enterprises.

Eliade, M. (1959). The Sacred and the Profane: The Nature of Religion.
Harcourt Brace Jovanovich.

Frampton, K. (1983). "Towards a Critical Regionalism: Six Points for an
Architecture of Resistance." The Anti-Aesthetic: Essays on
Postmodern Culture, 16-30.

Fukuda-Parr, S. (2016). "From the Millennium Development Goals to
the Sustainable Development Goals: Shifts in purpose, concept,
and politics of global goal setting for development." Gender &
Development, 24(1), 43-52.

Gössling, S., & Peeters, P. (2007). "It does not harm the environment!
An analysis of industry discourses on tourism, air travel and the
environment." Journal of Sustainable Tourism, 15(4), 402-417.

Guy, S., & Farmer, G. (2001). "Reinterpreting Sustainable Architecture:
The Place of Technology." Journal of Architectural Education,
54(3), 140-148.

Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). "Sustainable Development
Goals: A need for relevant indicators." Ecological Indicators, 60,
565-573.

- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2009). Understanding and managing tourism impacts: An integrated approach. Routledge.
- Haryanto, J.T. 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah. Studi Kasus Provinsi DIY. Kawistara Vol 4 No 3 Tahun 2014. Hal. 225-330.
- Hjalager, A. M. (1996). "Tourism and the environment: The innovation connection." *Journal of Sustainable Tourism*, 4(4), 201-218.
- Soerjaatmadja, R.E. 2001. Makna Ekologis dalam Lingkungan Hidup "Masyarakat Sunda Tradisional Kampung Naga" di Jawa Barat. Makalah pada Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS). Bandung.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* Island Press.
- Ilham, Anggie Nur & Sofyan, Afriyanto. 2012. Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda Di Kampung Naga Jawa Barat. *Jurnal Tesa Arsitektur* Vol 10 NO. 1-Juni 2012, ISSN 1410-6094. Hal 1-8.
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). "Collaboration theory and community tourism planning." *Annals of Tourism Research*, 22(1), 186-204.
- Kasyanenko, M., & Pchelintsev, E. (2015). "Economic Efficiency of Green Building: International Experience and Prospects for Russia." *Procedia Engineering*, 117, 897-903.
- Kibert, C. J. (2016). *Sustainable Construction: Green Building Design and Delivery*. John Wiley & Sons.

- King, A. D. (1984). *Buildings and Society: Essays on the Social Development of the Built Environment*. Routledge.
- Le Blanc, D. (2015). "Towards integration at last? The sustainable development goals as a network of targets." *Sustainable Development*, 23(3), 176-187.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen. 2016. *Rencana Induk Penelitian Universitas Kristen Indonesia Tahun 2016-2030*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- McDonough, W., & Braungart, M. (2002). *Cradle to Cradle: Remaking the Way We Make Things*. North Point Press.
- McKercher, B. (2003). "Sustainable tourism development—guiding principles for planning and management." *National Seminar on Sustainable Tourism Development, Vietnam*.
- Moscardo, G. (2008). *Building community capacity for tourism development*. CABI.
- Muhadjir, Noeng. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rake Sarasisn, Yogyakarta.
- Neto, F. 2003. *A New Approach to Sustainable Tourism Development: Moving Beyond Environmental Protection*. Discussion Paper of the United Nations Department of Economics and Social Affairs No.29.
- Newman, P., & Jennings, I. (2008). *Cities as Sustainable Ecosystems: Principles and Practices*. Island Press.

- Nuryanto, Mardiana, & Widaningsih. 2014. Pengembangan Model Desain Rumah Ramah Gempa Di Desa Jayapura Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Inspirasi Arsitektur Tradisional Sunda. Jurnal Tesa Arsitektur Vol XII No. 1-Juni 2014, ISSN 1410-6094. Halaman 13-27.
- Oliver, P. (1997). Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World. Cambridge University Press.
- Oliver, P. (2006). Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture. Routledge
- Pogge, T., & Sengupta, M. (2015). "The Sustainable Development Goals (SDGs) as drafted: Nice idea, poor execution." Washington International Law Journal, 24(3), 571-587.
- Rapoport, A. (1969). House Form and Culture. Prentice-Hall.
- Sachs, J. D. (2015). The Age of Sustainable Development. Columbia University Press.
- Sachs, J., Schmidt-Traub, G., Kroll, C., Lafortune, G., & Fuller, G. (2019). Sustainable Development Report 2019. Bertelsmann Stiftung and Sustainable Development Solutions Network (SDSN).
- Stevens, C., & Kanie, N. (2016). "The transformative potential of the Sustainable Development Goals (SDGs)." International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics, 16, 393-396.

Suardana, I. W. (2010). Tri Hita Karana as a Concept in Balinese Architecture. Udayana University Press.

Sudarwani, Putri, & Renata. 2023. Blending Architecture with Nature: The Concept of Sundanese Architecture and its Applications in Contemporary Architecture ini Kampung Naga Indonesia. Jurnal Internasional Bereputasi Q2 (ISVS e Journal) Vol 10 Issue 7 Juli 2023.

https://isvshome.com/pdf/ISVS_10-7/ISVSej_10.7.1_Maria.pdf...

Sudarwani. 2016. A Study on House Pattern of Kampung Naga in Tasikmalaya Indonesia. International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research Vol 4 Issue 5 Tahun 2016 <http://repository.uki.ac.id/1326/1/A-Study-On-House-Pattern-Of-Kampung-Naga-In-Tasikmalaya-Indonesia.pdf>

UN, 2001. Sustainable Development of Tourism. Report of The Secretary-General (Document No. E/CN.17/2001/PC/21), New York, UN.

UNESCO. (2003). Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2005). Making Tourism More Sustainable-A Guide for Policy Makers

United Nations. (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations.

- UNWTO, 2016. Tourism and the Sustainable Development Goals. Brossur.
- Vale, B., & Vale, R. (2002). The New Autonomous House: Design and Planning for Sustainability. Thames & Hudson.
- Waterson, R. (1990). The Living House: An Anthropology of Architecture in South-East Asia. Oxford University Press.
- Weaver, D. (2006). Sustainable Tourism: Theory and Practice. Routledge.
- Weaver, D. B. (2012). "Organic, incremental and induced paths to sustainable mass tourism convergence." *Tourism Management*, 33(5), 1030-1037.

PROFIL PENULIS

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.



Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti dalam bidang ilmu arsitektur, lahir di Semarang 1971. Pendidikan Sarjana Arsitektur di tempuh di Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro lulus tahun 1996. Magister Arsitektur Alur Perancangan Kota (*Urban Design*) diselesaikan di Universitas Diponegoro, tahun 2002. Pada tahun 2022 menyelesaikan gelar Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan di Universitas Diponegoro. Mulai menjadi Dosen Tetap Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran tahun 1996, dan menjadi Dosen Tetap Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Indonesia serta mengajar di Program Studi Magister Arsitektur Universitas Kristen Indonesia tahun 2019. Aktif sebagai pengurus Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dan sebagai pengurus Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Aktif sebagai anggota IAI Jakarta dan anggota IPLBI sampai sekarang. Fokus Penelitian yang dilakukan di Bidang Sejarah Arsitektur, Pelestarian Arsitektur, dan Perancangan Kota.

KAMPUNG NAGA:

KONSEP PELESTARIAN ARSITEKTUR DAN KEBERLANJUTAN

Buku ini menawarkan sebuah eksplorasi tentang dialektika yang tak terelakkan antara pelestarian budaya dan tuntutan pembangunan ekonomi, dengan mengambil studi kasus yang khas: Kampung Naga di Tasikmalaya. Sebagai salah satu permukiman adat Sunda yang masih sangat teguh memegang tradisi, Kampung Naga memiliki daya tarik wisata yang besar. Namun, gelombang modernisasi dan komersialisasi pariwisata mengancam keutuhan arsitektur vernakular dan kearifan lokal yang justru menjadi jiwa dari destinasi itu sendiri.

Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif, buku ini tidak hanya memetakan keunikan konsep arsitektur dan budaya masyarakat Kampung Naga, tetapi juga mengkritisi model pengembangan pariwisata yang berorientasi jangka pendek. Sebagai solusi, penulis mengusung konsep pariwisata berkelanjutan sebagai sebuah jalan tengah. Buku ini menguraikan strategi konkret bagaimana pariwisata dapat dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sekaligus menjadi *instrument of conservation* alat pelestarian yang efektif. Dibahas pula rekomendasi kebijakan dan tata kelola kolaboratif yang melibatkan masyarakat adat, pemerintah, dan swasta untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya dan alam Kampung Naga untuk generasi mendatang.

Sebagai sebuah karya yang menjembatani teori dan praktik, buku ini adalah bacaan wajib bagi akademisi, perencana wilayah, praktisi pariwisata, pembuat kebijakan, dan siapa pun yang peduli terhadap masa warisan budaya Nusantara di era globalisasi.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Order: 0815-7000-699

Teknik

ISBN 978-634-246-411-3



9

786342

464113